

ANALISIS RESEPSI ANAK TENGAH DALAM MEMAKNAI FILM “JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG”

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



Oleh :

SAMARA SALMA FAHDIAH

07031382025260

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"ANALISI RESEPSI ANAK TENGAH DALAM MEMAKNAI FILM
JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG "**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**SAMARA SALMA FAHIDIAH
07031382025260**

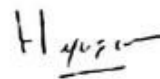
Pembimbing I

**Oemar Madri Bafadhal, M.SI
NIP. 199208222018031001**



Pembimbing II

**Harry Yogsunandar S.IP., M.I.KOM
NIP. 197905312023211004**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thahirin, S.IP., M.Si.
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS RESEPSI ANAK TENGAH DALAM MEMAKNAI
FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG**

SKRIPSI

Oleh :

SAMARA SALMA FAHDIAH

07031382025260

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 28 Juli 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

KOMISI PENGUJI

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011
Ketua Penguji

Ryan Adam, S.I.Kom., M. I.Kom
NIP. 198709072022031003
Anggota

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001
Anggota

Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004
Anggota






Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,

Dr. Ardiyan Saplawan, M.Si.
NIP. 196511171990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samara Salma Fahdiah
NIM : 07031382025260
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 20 Desember 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Anak Tengah Dalam Memaknai Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,


Samara Salma Fahdiah
NIM. 07031382025260

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is knowing what things to keep and what things to release”-Taylor Swift

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur untuk kedua orang tua saya yang selalu menyertai langkah saya dengan doa yang tak pernah putus dan kasih yang tulus, untuk kakak dan adik saya yang menjadi sumber kekuatan, semangat, dan penghiburan dalam setiap proses kehidupan, untuk atok dan almarhumah uci yang selalu mendoakan dan memberikan cinta yang tulus, untuk sahabat- sahabat saya yang turut menyaksikan dan membersamai setiap jatuh bangun dalam proses penyusunan skripsi ini, untuk almamater tercinta yang telah menjadi ruang belajar, bertumbuh, dan menempa jati diri saya, serta untuk seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Film sebagai media komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai budaya dan pesan sosial yang mampu memengaruhi penontonnya. Salah satu dinamika sosial yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana urutan kelahiran, khususnya posisi sebagai anak tengah dalam keluarga, memengaruhi cara individu menafsirkan pesan media, seperti film. Fenomena anak tengah yang kerap merasa diabaikan hanya diangkat dalam representasi media, salah satunya melalui karakter Aurora dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi anak tengah dalam memaknai film tersebut, guna memahami pengalaman psikososial dan proses negosiasi identitas diri yang mereka rasakan melalui representasi tokoh Aurora. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan yang merupakan anak tengah dan dianalisis menggunakan model encoding-decoding Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menjadi anak tengah sangat mempengaruhi penerimaan dan interpretasi informan terhadap pesan-pesan yang ditampilkan dalam film, terutama terkait perasaan kurang diperhatikan, upaya mendapatkan pengakuan, dan pentingnya membangun identitas diri. Informan menemukan validasi atas pengalaman pribadi mereka melalui perjalanan karakter Aurora, sehingga film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang refleksi terhadap dinamika keluarga dan pencarian jati diri anak tengah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya representasi yang autentik dalam media, khususnya dalam menggambarkan dinamika psikologis dan sosial yang dialami anak tengah dalam keluarga.

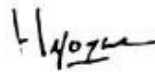
Kata Kunci: Anak tengah, Resepsi, Identitas diri, Film, Representasi media

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Harry Yog Sunandar, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 1963061992031001

ABSTRACT

Film as a mass communication medium not only serves as entertainment, but also as a means of conveying cultural values and social messages that can influence its audience. One interesting social dynamic to study is how birth order, particularly the position as a middle child in the family, influences how individuals interpret media messages, such as films. The phenomenon of middle children who often feel neglected is often raised in media representations, one of which is through the character of Aurora in the film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". This study aims to analyze the reception of middle children in interpreting the film, in order to understand the psychosocial experiences and the process of negotiating self-identity they feel through the representation of Aurora's character. This study uses a qualitative method with a reception analysis approach, where data is obtained through in-depth interviews with informants who are middle children and analyzed using Stuart Hall's encoding-decoding model. The results show that the experience of being a middle child greatly influences the informants' reception and interpretation of the messages displayed in the film, especially regarding feelings of being under-appreciated, the effort to gain recognition, and the importance of building self-identity. Informants find validation for their personal experiences through Aurora's character journey, so that this film serves not only as entertainment, but also as a space for reflection on family dynamics and the search for identity for middle children. Thus, this study emphasizes the importance of authentic representation in media, particularly in depicting the psychological and social dynamics experienced by middle children within families.

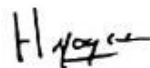
Keywords: Middle child, Reception, Self-identity, Film, Media representation

Advisor I



Omar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Advisor II



Harry Yog Sunandar, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Head of Communication Department



Dr. M. Hary Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Resepsi Anak Tengah dalam Memaknai Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, konsentrasi Penyiaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari arahan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Budi dan Ibu Ema, terima kasih yang tak terhingga atas cinta tanpa syarat dan doa yang tak pernah putus. Mama, Papa, terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang yang paling nyaman ruang yang penuh pengertian, ketulusan, dan ketenangan. *This journey would have meant nothing without your constant support and quiet sacrifices behind every step I take.*
2. Untuk Kak Killa dan Abang Ifdal, *thank you for always being there for the laughs, the little reminders to breathe, and the quiet strength you've given me without even realizing it.* Di tengah semua kesibukan dan tekanan, kehadiran kalian selalu jadi penguat yang sederhana tapi berarti. *I'm beyond grateful to have you both by my side.*

3. Kepada Atok dan Almarhumah Uci, terima kasih atas semangat dan doa yang tidak pernah putus. Uci, *losing you was the biggest heartbreak I've carried through this journey, but here I am standing at the edge, trying to finish what I started, with your love still echoing in every step*. Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan yang membawa penulis sampai sejauh ini.
4. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa membantu penulis dengan segala kritik, masukan, dan motivasinya dalam penyusunan skripsi serta semua pembelajaran sejak awal perkuliahan sampai akhir studi penulis sebagai mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Harry Yog Sunandar, S.I.P ., M.I.Kom selaku dosen pembimbing kedua penulis yang senantiasa membantu penulis dengan segala kritik, masukan, dan motivasinya dalam penulisan skripsi serta semua pembelajaran sejak awal perkuliahan sampai akhir studi penulis sebagai mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.
9. Segenap jajaran pengajar yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan penulis.

10. Para informan penelitian, Aldi, Vahlevy, Raihan, Nabila, Catlyn, dan Kak Della yang sudah bersedia menjadi informan penelitian ini dengan sangat kooperatif sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada Atha, Nadia, dan Hana selaku sahabat penulis selama masa kuliah *thank you for staying through every version of me*. Terima kasih sudah menjadi saksi dari setiap jatuh bangun, tawa dan tangis, percaya dan ragu yang aku lewati. Kehadiran kalian selalu jadi pengingat bahwa aku tidak sendiri. *As Nadin Amizah once said “bunga merah menjemput yang Lelah” and in every moment of my exhaustion, you guys showed up with calm and comfort. I love you guys so much in a way that words could never describe.*
12. Kepada Elfa dan Thanya sahabat penulis sejak masa SMA, terima kasih karena sudah selalu ada, bahkan sejak sebelum perjalanan ini dimulai. *Thank you for not giving up on me*, dan untuk semua semangat yang kalian berikan, terutama di masa-masa penulisan skripsi yang penuh naik turun. *Your presence has always been my strength, especially in moments of doubt and exhaustion. I love you guys, like I always do.*
13. Kepada Aan dan Surya, sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam berbagai situasi. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, pengalaman, serta pelajaran hidup yang berharga. Kebersamaan, tawa, dan canda yang tercipta bersama kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, yang akan selalu dikenang dengan penuh rasa syukur.
14. Kepada Nadhya dan Austin, sahabat penulis selama masa penulisan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tidak pernah

putus. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam proses ini, membantu penulis untuk tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan setiap tantangan. Segala canda, tawa, serta perhatian yang kalian berikan akan selalu menjadi kenangan berharga dalam perjalanan penulis.

15. Kepada HIMAFISIPAL, terima kasih telah menjadi ruang tumbuh dan belajar yang sangat berarti selama masa perkuliahan. Melalui organisasi ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman, kebersamaan, serta dinamika yang memberikan pelajaran berharga, baik dalam hal pengetahuan, tanggung jawab, maupun kerja sama. Semua hal tersebut turut membentuk karakter dan perjalanan penulis hingga saat ini, serta menjadi bagian penting yang tidak akan terlupakan.
16. Kepada geng Gemercik Hiburan: Kak Fina, Kak Lia, Kak Nita, Kak Anggi, dan Kak Killa, terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan tulus yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran, perhatian, serta semangat yang kalian berikan menjadi kekuatan penting dalam perjalanan penulis. Setiap kebersamaan, canda, dan nasihat yang terjalin bersama telah menjadi dorongan berharga yang senantiasa menguatkan penulis untuk terus melangkah.
17. Kepada Kak Almira dan Vie, teman seperjuangan penulis di akhir-akhir perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang senantiasa kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi penguat dalam melalui berbagai proses dan tantangan, serta menjadi bagian penting yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.

18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan secara spesifik namun dengan sepenuh hati selalu memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

19. Kepada Samara Salma Fahdiah Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah terus melangkah, terima kasih sudah percaya bahwa kamu bisa. *All the effort, the tears, and the countless long nights it was all worth it. I'm proud of you for showing up, for staying, and for finishing what you started.*

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 Komunikasi Massa	14
2.3 Film	15
2.3.1 Genre Film	16
2.4 Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang	17
2.5 Teori Resepsi Stuart Hall.....	18
2.6 Kerangka Teori	19
2.6.1 Posisi Dominan (<i>Dominant Position</i>)	22
2.6.2 Posisi Negosiasi (<i>Negotiation Position</i>).....	22
2.6.3 Posisi Oposisi (<i>Oppositional Position</i>).....	23
2.7 Kerangka Pemikiran	23

2.8 Penelitian Terdahulu	25
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	34
3.2.1 Resepsi	34
3.2.2 Anak Tengah	34
3.2.3 Pemaknaan Film.....	34
3.2.4 Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Unit Analisis	36
3.5 Informan Penelitian	36
3.5.1 Kriteria Informan	36
3.5.2 Informan Terpilih	37
3.6 Data dan Sumber Data.....	38
3.6.1 Data	38
3.6.2 Sumber Data.....	38
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.4 Teknik Keabsahan Data.....	40
3.6.5 Teknik Analisis Data	40
BAB IV	44
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	44
4.1 Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang	44
4.3 Sinopsis Film.....	46
4.4 Tahapan Produksi Film.....	47
4.5 Struktur Industri Film.....	48
4.6 Profil Informan.....	53
BAB V.....	56
HASIL DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Encoding	57
5.1.1 Frameworks of Knowledge (Kerangka Pengetahuan)	58
5.1.2 Relations of Productions (Relasi Produksi)	59
5.1.3 Technical Infrastructure (Infrastruktur Teknis)	60
5.2 Preferred Reading.....	61

5.3 Decoding	63
5.3.1 Kerangka Pengetahuan	65
5.3.2 Relasi Produksi	70
5.3.3 Infrastruktur Teknis	72
5.4 Reading.....	74
5.4.1 Keterpinggiran Emosional Anak Tengah	74
5.4.2 Kemandirian Akibat Rasa Terabaikan.....	77
5.4.3 Harapan Rekonsiliasi Keluarga.....	81
5.5 Resepsi Anak Tengah Terhadap Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang .	84
BAB VI	90
KESIMPULAN DAN SARAN	90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terbaru	26
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Informan Terpilih	37
Tabel 5. 1 Tabel Hasil Resepsi Informan.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Scene Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	4
Gambar 1. 2 Scene Drama Korean Reply 1988.....	5
Gambar 1. 3 Capture komentar netizen mengenai film Jalan Yang Jauh Jangan Pulang	8
Gambar 1. 4 Capture komentar netizen mengenai film Jalan Yang Jauh Jangan Pulang	8
Gambar 1. 5 Capture Postingan Tiktok @jgnlupapulang_	9
Gambar 1. 6 Capture Postingan @user210310187 Mengenai Anak Tengah. 10	
Gambar 1. 7 Capture Komentar Netizen tentang pengalaman menjadi anak tengah	10
Gambar 2. 1 Skema Encoding – Decoding Stuart Hall).....	19
Gambar 4. 1 Logo Visinema Pictures	45
Gambar 4. 2 Poster Film Jalan Yang Jangan Lupa	48
Gambar 4. 3 Sheila Dara Aisha (Aurora)	50
Gambar 4. 4 Ganindra Bimo (Jem).....	50
Gambar 4. 5 Lutesha (Honey).....	51
Gambar 4. 6 Jerome Kurnia (Kit)	51
Gambar 4. 7 Rio Dewanto (Angkasa).....	52
Gambar 4. 8 Rachel Amanda (Awan).....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film memiliki peran besar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai budaya dan pesan sosial. Menurut Wahjuwibowo dalam (Faza & Soedarsono, 2022) sebagai media representasi film merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat. Kemudahan film untuk dipahami oleh penonton menjadi salah satu alasan utamanya. Berbeda dengan media lain seperti radio dan novel yang memiliki karakteristik “*imagine what you see*,” film memiliki sifat “*see what you imagine*” yang membuat audiensnya lebih mudah mendapatkan pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk memahami bagaimana penonton dari berbagai latar belakang sosial memaknai dan memahami pesan yang disampaikan melalui film. Hal ini menjadi lebih menarik ketika kita melihat bagaimana dinamika sosial, termasuk posisi seseorang dalam keluarga, dapat memengaruhi cara mereka menerima dan memahami pesan media.

Bagaimana posisi seseorang dalam struktur keluarga yang memengaruhi cara mereka menafsirkan film adalah salah satu elemen yang menarik untuk diteliti. Dalam dinamika keluarga, urutan kelahiran memainkan peran besar dalam membentuk kepribadian dan dinamika hubungan antar anggota keluarga. Anak sulung, misalnya, biasanya dikaitkan dengan sifat kepemimpinan dan tanggung jawab, sementara anak bungsu sering dimanjakan dan mendapatkan perhatian lebih. Sebaliknya anak tengah sering merasa diabaikan dan kurang mendapat perhatian

dibandingkan dengan saudara yang lain. Proses pemaknaan yang mereka lakukan terhadap sebuah film sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif, emosional, dan sosial yang mereka jalani. Melalui analisis resepsi, kita bisa memahami bagaimana anak-anak usia ini menangkap pesan-pesan moral, sosial, dan budaya yang ada dalam film tersebut.

Alfred Adler dalam (Habsy et al., 2024) menegaskan bahwa urutan kelahiran dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Anak tengah yang terjebak diantara saudara kandungnya, sering merasa kurang diperhatikan dan berusaha mencari perhatian atau pengakuan dari keluarga. Hal ini membuat anak tengah memiliki sifat yang lebih mudah beradaptasi dan fleksibel, serta kemampuan untuk berperan sebagai mediator. Dalam hal ini, urutan kelahiran tidak hanya memengaruhi hubungan mereka dengan anggota keluarga, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan dunia luar, termasuk dalam hal membangun hubungan sosial dan profesional. Selain itu, posisi anak tengah dalam keluarga memengaruhi cara mereka membangun identitas diri dan bagaimana mereka memaknai dunia di sekitarnya. Anak tengah sering kali harus berjuang untuk menemukan tempat mereka, baik dalam struktur keluarga maupun dalam masyarakat.

Anak tengah juga kerap dikaitkan dengan *Middle Child Syndrome*, yaitu kondisi psikologis yang mengacu pada perasaan kurang diperhatikan dibandingkan kakak dan adiknya. Dikutip dari (Laderer, 2023) menurut Sam Adams, LPC, NCC selaku Direktur Klinis Charlie Health, *Middle Child Syndrome* merujuk pada pengaruh perkembangan yang dialami oleh individu yang lahir di antara satu atau lebih saudara kandung. Dampak tersebut dapat memengaruhi kepribadian anak tengah, menghasilkan sifat – sifat tertentu atau ciri khas yang membedakannya.

Adams juga menjelaskan bahwa anak tengah kerap kali dikaitkan dengan stereotip merasa diabaikan atau kurang diperhatikan dibandingkan dengan saudara kandung lainnya. Kondisi ini kerap membuat anak tengah merasa tidak sesuai atau berbeda dari anggota keluarga lainnya.

Merujuk pada urutan kelahiran anak dalam keluarga, keberadaan anak tengah dalam keluarga banyak dibahas dalam media sosial, hingga di angkat ke dalam film dan serial. Salah satu representasi fenomena anak tengah dapat ditemukan dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*. Dalam film tersebut, karakter Aurora yang merupakan anak tengah dalam keluarganya digambarkan sebagai sosok yang merasa diabaikan dan berjuang untuk menemukan tempatnya sendiri.

Hal ini juga tercermin dalam berbagai budaya populer tentang anak tengah, di mana posisi anak tengah sering digambarkan memiliki dinamika yang unik dalam keluarga. Dalam dinamika keluarga, anak tengah kerap mendapatkan perhatian khusus, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam representasi media, terutama film. Mereka juga sering dikaitkan dengan berbagai stereotip. Seperti yang diungkapkan dalam artikel Kumparan berjudul *Membongkar Stigma Anak Tengah: Mengapa Mereka Sering Dianggap Anak Rebel?*, anak tengah sering dianggap sebagai individu yang mandiri dan mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Namun, mereka juga kerap dianggap sebagai pemberontak atau merasa diabaikan dalam keluarga. Stereotip ini dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial mereka.



Gambar 1. 1 Scene Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Sumber : IMDb

Anak tengah juga ditampilkan sebagai anak yang harus berjuang keras untuk mendapatkan pengakuan dalam keluarga. Beberapa film yang relevan dengan penelitian menampilkan karakter anak tengah dalam yang tidak hanya memengaruhi cara khalayak memandang peran mereka, tetapi juga menggambarkan stereotip yang melekat pada posisi anak tengah dalam struktur keluarga yang kompleks, misalnya pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang merupakan prekuel dari film *Jalan Yang Jauh jangan Lupa Pulang*, karakter Aurora merepresentasikan sosok anak tengah yang sering merasa diabaikan oleh keluarganya. Sebagai anak tengah dalam keluarga Narendra, Aurora kerap merasa kurang diperhatikan dibandingkan kakaknya, Angkasa, yang memiliki tanggung jawab besar dalam keluarga, serta adiknya, Awan, yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua mereka. Perasaan diabaikan ini membuat Aurora merasa terasing di dalam keluarganya sendiri. Ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih pendiam, dingin, dan terkesan acuh tak acuh. Hal ini terlihat dalam beberapa adegan di mana Aurora menunjukkan sikap yang lebih tertutup dibandingkan saudara-saudaranya. Salah satu penyebab utama perasaan terasing Aurora adalah pola asuh

orang tuanya yang lebih berfokus pada anak pertama dan bungsu. Orang tuanya sering kali tidak menyadari perasaan dan kebutuhan Aurora, sehingga ia harus menghadapi berbagai persoalan seorang diri. Kondisi ini kemudian membentuk kepribadian Aurora yang mandiri, tetapi juga sulit mengekspresikan emosinya secara terbuka. Dengan karakterisasi seperti ini, Aurora dalam *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menggambarkan fenomena anak tengah yang merasa tidak memiliki tempat di dalam keluarganya. Hal ini sejalan dengan berbagai stereotip tentang anak tengah yang sering dianggap kurang diperhatikan dan harus menemukan cara sendiri untuk menyesuaikan diri dalam dinamika keluarga.



Gambar 1. 2 Scene Drama Korean Reply 1988

Sumber : Youtube Netflix Indonesia

Pada salah satu series drama korea *Reply 1988*, keberadaan anak tengah dalam keluarga juga turut disorot melalui karakter Sung Deok-sun. Sebagai anak tengah, Deok-sun digambarkan memiliki karakteristik khas anak tengah, di mana ia sering menerima perhatian yang lebih sedikit dibandingkan kedua saudaranya. Drama ini menunjukkan bagaimana Deok-sun kerap mengalah demi saudara-saudaranya. Hal ini terlihat pada salah satu adegan ketika orangtuanya menggabungkan perayaan ulang tahunnya dengan Bo-ra kakak pertamanya, karena tanggal ulangtahunnya

berdekatan. Meskipun Deok-sun menginginkan perayaan terpisah, orang tuanya mengabaikan permintaannya. Rasa frustrasi dan kemarahannya pun akhirnya memuncak akibat perlakuan tersebut. Deok-sun tidak hanya sekali merasa diabaikan, tetapi berulang kali mengalami hal serupa, hingga ia menyampaikan kekecewaannya kepada orang tuanya. Dalam keluarganya, anak pertama dan anak bungsu mendapatkan lebih banyak perhatian, sementara Deok-sun justru sering harus mengalah. Hal ini menunjukkan meskipun terdapat variasi dalam cerita dan karakter yang ditampilkan, penggambaran anak tengah dalam film umumnya menunjukkan pola yang sama, mereka sering merasa terpinggirkan. Pola penggambaran yang konsisten ini memberikan pemahaman tentang bagaimana anak tengah menginterpretasikan posisi mereka dalam keluarga serta bagaimana perasaan terpinggirkan tersebut mempengaruhi perspektif dan pengalaman serta emosional mereka.

Film adalah media komunikasi massa yang sangat penting untuk menyampaikan realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Menurut Effendy dalam (Ghassani & Nugroho, 2019) , film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.

Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang merupakan film bergenre drama yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini merupakan sekuel dari *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan berfokus pada karakter Aurora, yang diperankan oleh Sheila Dara Aisha. Dalam film ini, Aurora digambarkan sebagai seorang mahasiswa asal Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di London. Selama berada di perantauan, ia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan

akademis, konflik *interpersonal* dengan teman serumah, hingga pergulatan emosional terkait identitas dan jati dirinya. Kehidupan di London mengharuskan Aurora untuk beradaptasi dengan lingkungan baru sekaligus mencari pemahaman yang lebih mendalam mengenai identitas dirinya. Sebagai anak tengah, posisi Aurora dalam keluarga turut memengaruhi perkembangan keterampilan sosialnya. Dalam film ini, ia ditampilkan sebagai individu yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi serta mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan teman-temannya di London. Selain itu, Aurora juga menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi yang berbeda dari orang tuanya. Kakaknya, yang diperankan oleh Rio Dewanto, diharapkan meraih prestasi akademik yang tinggi, sementara adiknya, yang diperankan oleh Rachel Amanda, memperoleh perhatian lebih besar karena posisinya sebagai anak bungsu. Dengan demikian, Aurora berada dalam posisi yang menuntutnya untuk memenuhi berbagai ekspektasi, sembari tetap berusaha mencapai tujuan pribadinya, seperti menyelesaikan studi dan menjalani kehidupan mandiri di luar negeri.

Sebagai anak tengah, Aurora kerap merasakan posisinya yang terhimpit di antara ekspektasi yang diberikan kepada kakak dan perhatian yang lebih besar yang diterima oleh adiknya. Dalam film ini, ia berupaya menemukan serta mendefinisikan perannya sendiri dalam keluarga. Namun, di sisi lain, Aurora juga mengalami perasaan kurang diperhatikan dibandingkan saudara-saudaranya, yang semakin memperkuat dinamika khas anak tengah dalam struktur keluarga.

Film tersebut mendapatkan perhatian publik, terutama anak tengah yang merasa terkait dengan karakter tersebut, berbagai komentar dari penonton pun bermunculan, dimana banyak di antaranya mengungkapkan pengalaman pribadi

sebagai anak tengah dalam keluarga. Respon publik ini menunjukkan bagaimana representasi anak tengah dalam media dapat mencerminkan realitas yang dialami oleh banyak individu, sehingga memunculkan rasa keterhubungan dan validasi terhadap pengalaman mereka.



Gambar 1. 3 Komentar netizen mengenai film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*
Sumber: Tangkapan layar peneliti



Gambar 1. 4 Komentar netizen mengenai film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*
Sumber: Tangkapan layar peneliti

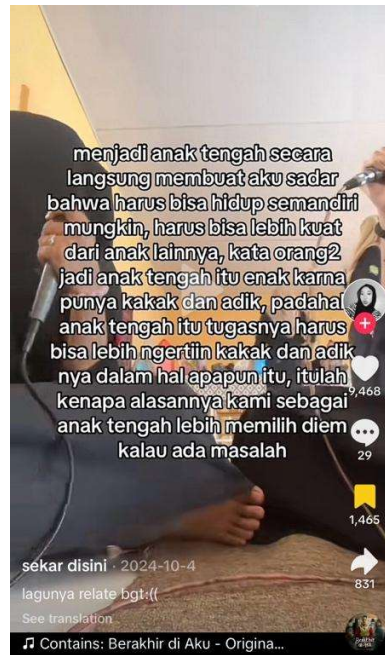
akun resmi *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* turut mengunggah berbagai konten yang menampilkan reaksi audiens setelah menyaksikan film tersebut. Beragam unggahan tersebut memperlihatkan bagaimana penonton merefleksikan pengalaman mereka melalui karakter Aurora serta mengaitkannya dengan dinamika yang mereka alami sebagai anak tengah dalam keluarga.



Gambar 1. 5 Postingan Tiktok @jgnlupapulang_

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Fenomena anak tengah yang kerap merasa diabaikan juga ramai dibicarakan di media sosial, salah satunya Tiktok Peneliti melakukan pencarian dengan kata kunci "anak tengah" di kolom pencarian TikTok, yang kemudian menampilkan berbagai unggahan dari pengguna yang mengungkapkan perasaan dalam keluarga sebagai anak tengah. Salah satu konten yang menarik perhatian peneliti berasal dari akun @user210310187, yang membagikan pengalamannya sebagai anak tengah. Konten tersebut memperoleh sebanyak 9.468 tanda suka, 29 komentar, 1.465 kali disimpan, serta dibagikan sebanyak 831 kali.



Gambar 1. 6 Postingan @user210310187 Mengenai Anak Tengah

Sumber : Tangkapan Layar Peneliti

Komentar-komentar dalam unggahan tiktok tersebut juga menunjukkan perasaan anak tengah, di mana mereka merasa berada dalam posisi yang sulit karena harus menjalankan dua peran sekaligus yaitu menjadi adik sekaligus menjadi kakak bagi saudara-saudara mereka.



Gambar 1. 7 Komentar Netizen tentang pengalaman menjadi anak tengah

Sumber : tangkapan layar peneliti

Setiap posisi kelahiran dalam keluarga memiliki tantangan dan dinamika tersendiri. Namun, fenomena yang dialami oleh anak tengah sering kali menjadi topik pembahasan di berbagai lingkungan, bahkan diangkat dalam film dan serial. Representasi ini mencerminkan pengalaman anak tengah yang merasa terpinggirkan atau memiliki dinamika unik dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam bagaimana anak tengah memaknai representasi mereka dalam media, khususnya melalui analisis resepsi terhadap film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*. Film yang di rilis pada tanggal 2 Februari 2023 ini masuk dalam dua ajang penghargaan film dengan lima nominasi dan keluar dengan membawa dua penghargaan sebagai pemenang dalam nominasi Pemeran Pembantu Wanita Terpuji Film Bioskop di Penghargaan Festival Film Bandung 2023 dan nominasi Penata Musik Terbaik di Festival Film Indonesia 2023. Film ini cukup menunjukkan popularitas yang signifikan dan berhasil menarik perhatian sejumlah besar penonton di bioskop. Film *JalanYang Jauh Jangan Lupa Pulang* menempati posisi kelima sebagai film dengan jumlah penonton terbanyak pada periode Januari hingga Juni 2023. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Cinepoint, film ini berhasil meraih sekitar 800 ribu penonton hingga juni 2023.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berargumen bahwa penting untuk melihat bagaimana anak tengah memaknai film. Pemaknaan tersebut tidak hanya merefleksikan dinamika internal anak tengah tetapi juga bagaimana pesan – pesan dalam film diinterpretasikan melalui pengalaman hidup mereka. Salah satu teori yang relevan dan dapat digunakan adalah teori resepsi Stuart Hall, yang menekankan bagaimana audiens secara aktif menginterpretasikan pesan media berdasarkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka.

Pembahasan mengenai resepsi anak tengah dalam memaknai film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*, memberikan wawasan yang signifikan tentang bagaimana posisi dalam keluarga dapat membentuk perspektif seseorang. Anak tengah yang sering terjebak diantara saudara saudaranya dapat memiliki pengalaman berbeda dalam memaknai film. Mereka mungkin melihat karakter seperti aurora dengan cara yang lebih *personal* dan mungkin merasakan kedekatan emosional dengan cerita yang menggambarkan pencarian identitas dan perjuangan untuk mendapatkan perhatian.

Penelitian ini akan meneliti penerimaan anak tengah dalam memaknai film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana anak tengah, melalui pengalaman komunikasi mereka memaknai pesan tentang identitas dan perjuangan yang disampaikan dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menawarkan pemahaman baru tentang bagaimana media pesan diterima berdasarkan urutan kelahiran dalam keluarga.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan pola penerimaan khusus yang mungkin muncul pada anak tengah saat memaknai film. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang analisis penerimaan dan penelitian media, serta memberikan saran bagi pembuat film dan media untuk mempertimbangkan berbagai audiens dalam pesan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah yaitu "Bagaimana anak tengah memaknai film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana anak tengah memaknai film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya studi tentang analisis resepsi audiens menggunakan model *encoding-decoding* Stuart Hall.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menyediakan wawasan bagi masyarakat mengenai pengaruh posisi sebagai anak tengah terhadap cara mereka memaknai media dan pesan yang disampaikan melalui film.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibe Nwafor, K., Aligwe Nwokwu, H., & Chinasa Alegu, J. (2018). *Stuart Hall's Encoding-Decoding Model: A Critique*.
<https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2018.1019.1023>
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film "The Platform." *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Ardiyanti, H. (2017). *PERFILMAN INDONESIA: PERKEMBANGAN DAN KEBIJAKAN, SEBUAH TELAAH DARI PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA CINEMA IN INDONESIA: HISTORY AND GOVERMENT REGULATION, A CULTURAL INDUSTRY PERSPECTIVE*. <https://ia801605.us.archive>.
- Baby Natalie, M., Wirawan Putra, F., & Devi Rossafine, T. (2022). Studi Tokoh Utama Film Mulan: Analisis Resepsi terhadap Hegemoni Maskulinitas. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 4, Issue 1).
- Elinwa, O. J. (2020). Audience Readings and Meaning Negotiation in the Film Viewing Space: An Ethnographic Study of Nollywood's Viewing Center Audiences. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020939537>
- Fakhri Noviadhista, U., & Dwi Prasetyo, B. (2019). *KOMODIFIKASI IDENTITAS TIONGHOA DALAM HUMOR: STUDI ENCODING/DECODING STUART HALL TENTANG PERTUNJUKAN STAND-UP COMEDY ERNEST PRAKASA*. 2(3).
- Faza, N. H., & Soedarsono, D. K. (2022). KOMUNIKASI KELUARGA: REPRESENTASINYA DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG

- HARI INI. *Medium*, 10(1), 54–68.
[https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9042](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9042)
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). *PEMAKNAAN RASISME DALAM FILM (ANALISIS RESEPSI FILM GET OUT)*. 18(2), 127–134.
- Habibie, D. K. (2018). DWI FUNGSI MEDIA MASSA. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 7, Issue 2).
- Habsy, B. A., A'yun, S. Q., Damayanti, D., & Khumariaksy, F. A. (2024). Teori Konseling Adlerian: Pandangan Tentang Hakikat Manusia Dengan Melihat Persepsi Subjektif dan Pola Kepribadian Ditinjau Oleh Urutan Kelahiran Dan Sibling Relationship. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1, 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/aktivisme.v1i3.256>
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indriyani, I. I. (2021). *KOMUNIKASI MASSA*. www.google.com
- Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.11013>
- Hasanah, H. (2016). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Kariem, A. J. A., Khairiyyah, R. L., & Zaharany, A. A. (2023). Manajemen Pra-Produksi Film Pendek Geger. *Jurnal Audiens*, 4(3), 360–370. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.55>
- Laderer, A. (2023, December 19). *What Is Middle Child Syndrome?* <https://www.charliehealth.com/post/middle-child-syndrome>
- Littlejohn, S. W., & Foss, Karen. A. (2009). *Teori Komunikasi (Theories Of Human Communication)*.

- Murdiyanto, E. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Oktavianus, H. (2015). *PENERIMAAN PENONTON TERHADAP PRAKTEK EKSORSIS DI DALAM FILM CONJURING*. www.liberty.co.id
- Permatasyari, A. (2021). PERKEMBANGAN KOMUNIKASI MASSA. In *Jurnal Prosiding (1) Juli* (Vol. 2021).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Septiana, R., & Briandana, R. (2024). *IDENTITAS DIRI DAN ISU KESEHATAN MENTAL: INTERPRETASI REMAJA TERHADAP KONTEN PODCAST*. <https://www.researchgate.net/publication/380493080>
- Sobari, W. (2023). *TEMPLATE PENULISAN METODE PENELITIAN*.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Wahid, U., Universitas Budi Luhur Jl Ciledug Raya, Ms., Jakarta Selatan, K., & Agustina, S. (2021). Strukturasi proses produksi film horor Pengabdi Setan: Perspektif ekonomi politik. *80 ProTVF*, 5(1), 80–100.
- Wibawanto, S. (2018). PERAN KELUARGA DALAM PERILAKU PEMBELIAN HEDONIS. In *Jurnal Fokus Bisnis* (Vol. 17, Issue 02).
- Xie, Y., Al Imran Bin Yasin, M., Agil Bin Shekh Alsagoff, S., & Hoon Ang Article Info, L. (2022). *An Overview of Stuart Hall's Encoding and Decoding Theory with Film Communication*. 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5894796>